

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu minuman yang dihubungkan dengan peningkatan insiden *Acid Reflux*, yaitu suatu kondisi terjadinya aliran balik isi gaster ke esofagus yang dapat menyebabkan inflamasi pada orang-orang yang rentan. Bila gejala ini terjadi berulang kali, dapat menimbulkan *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) (Rafetto, 2004).

Kopi merupakan minuman yang populer, dengan dosis yang optimal percangkir 100-150 mg kopi sehari dapat menimbulkan perasaan yang nyaman, dengan peningkatan daya pikir, kewaspadaan, konsentrasi. (Sunaryo, 1995). Konsumsi kafein melebihi 250 mg sehari dapat menyebabkan sinus takikardi, nyeri epigastrium, mual, muntah, sakit kepala, gugup, insomnia dan, tremor (Bruneton,1999).

Konsumsi rata-rata kopi dunia dalam kurun waktu satu dekade terakhir (1987-1997) telah mencapai 92,93 juta karung. Amerika Serikat merupakan negara konsumen utama dunia dengan konsumsi pada sepuluh tahun terakhir mencapai 18,23 juta karung, (<http://www.bappebti.co.id>). Sembilan puluh persen rakyat Amerika mengkonsumsi 300mg/l kafein setiap harinya. (Rafetto, 2004). Indonesia termasuk salah satu konsumen kopi utama dengan pangsa konsumsi sebesar 1,93% atau 1,85 juta karung dari konsumsi total dunia pada tahun 1997. (<http://www.bappebti.co.id>).

Dua puluh persen populasi Amerika Serikat pada tahun 1990 mengalami gejala refluk sekurang-kurangnya satu kali seminggu. Tujuh ratus sepuluh ribu pasien yang dirawat jalan dan di ICU pada tahun 1990-1992. Tujuh ratus sepuluh ribu pasien yang dirawat inap. Angka kematian mencapai 1.707 pada tahun 2002 karena GERD, dan 45.000 pasien yang berkurang kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. (National Digestive Diseases Information Clearinghouse, 2005).

Studi epidemiologi di Xi'an, Cina memperlihatkan hasil 16,98% dari 2532 responden mengalami gejala GERD. Di antara 2447 responden yang meminum kopi lebih dari dua cangkir kopi selama satu tahun terakhir disertai dengan faktor risiko lain seperti rokok, alkohol, obesitas, dan lain-lain terdapat 16,88% menunjukkan gejala GERD, sedangkan 85 peminum kopi murni tanpa disertai faktor risiko lain 20% diantaranya mengalami gejala GERD. (Jin-Hai, 2004).

Pemeriksaan endoskopi yang dilakukan pada 223 pasien penderita dispepsia di RSUD Tugurejo Semarang didapatkan sekitar 80% adanya lesi organik di saluran cerna bagian atas. (Jacobus Albert, 1996).

*Barret esophagus* timbul sebagai komplikasi dari GERD. Lebih kurang 10% pasien yang menderita GERD berisiko mengalami *barret esophagus*/ kondisi pre-malignan. Dalam 5-10 tahun lebih kurang 5-10% akan berkembang menjadi *Adenocarcinoma esophagus* (Reid, 1994).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana patogenesis *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) oleh kafein?

Bagaimana progresivitas *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) oleh kafein?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **Maksud**

Maksud penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar dapat lebih memahami patogenesis dan Progresivitas GERD oleh kafein.

### **Tujuan**

Tujuan penulisan Karya Tulis ilmiah ini adalah agar masyarakat pada umumnya dan kalangan medis serta mahasiswa kedokteran pada khususnya lebih

memahami patogenesis dan progresivitas GERD yang terjadi akibat konsumsi kopi yang berlebihan dan kronis.

#### **1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat penulisan ini adalah lebih memahami proses terjadinya GERD dan efek yang lebih buruk akibat konsumsi kopi yang berlebihan, baik manifestasi klinis maupun manifestasi histopatologinya, serta dapat dicegah dan dikurangi gejala GERD yang terjadi akibat konsumsi kopi yang berlebihan dan kronis.

#### **1.5. Metodologi**

Karya tulis ilmiah ini berupa studi pustaka.

#### **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penulisan karya tulis ilmiah dilakukan di Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, pada bulan April 2005 – Januari 2006.